



Penerapan Model Cooperative Learning terhadap Karakter Kerjasama Siswa pada Pembelajaran Seni Tari

Application of Cooperative Learning Model on The Cooperation Character of Students in Dance Learning

Elisya Haqkiki, Rully Rochayati* & Muhsin Ilhaq

Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model Cooperative Learning dapat berpengaruh terhadap karakter kerjasama siswa pada pembelajaran seni tari. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain one group pretest-posttes. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ2 UPT SMK Negeri 4 Banyuasin. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel yang digunakan berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis uji normalitas dan uji hipotesis Paired Sample Test bantuan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model Cooperative Learning terhadap karakter kerjasama siswa pada pembelajaran seni tari yang dapat dilihat dari uji Paired Sample Test yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$ dengan thitung sebesar 29,609 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan ttabel sebesar 2,042.

Kata kunci : Model Cooperative Learning, Karakter Kerjasama

Abstract

This study aims to determine whether the application of the Cooperative Learning model can affect the cooperative character of students in learning dance. This type of research is an experimental research using a one group pretest-posttest design. The subjects in this study were students of class X TKJ2 UPT SMK Negeri 4 Banyuasin. The sampling technique used is purposive sampling. The sample used is 35 students. Data collection techniques used are observation, questionnaires and documentation. The data analysis technique used is normality test analysis and hypothesis testing Paired Sample Test with the help of the SPSS 25 application. The results show that there is an influence from the application of the Cooperative Learning model on the cooperative character of students in dance learning which can be seen from the Paired Sample Test which shows the level of significance of 0.000 which means < 0.05 with tcount of 29.609 which means greater than ttable of 2.042.

Keywords: Cooperative Learning Model, Cooperation Character

How to Cite: Haqkiki, E., Rochayati, R., & Ilhaq, M., (2022). Penerapan Model Cooperative Learning terhadap Karakter Kerjasama Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas X UPT SMK Negeri 4 Banyuasin. *Jurnal Pendidikan dan Penciptaan Seni*, 2 (1): 47-55



PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, mata pelajaran seni budaya dapat di manfaatkan sebagai bahan untuk pengembangan karakter peserta didik. Menurut (Idris, 2021) karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat. Dalam konteks kebangsaan, pembangunan karakter diorientasikan pada 3 (tiga) tataran besar, yaitu: 1) untuk menumbuhkan dan memperkuat jati diri bangsa; 2) untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI); dan 3) untuk membentuk manusia dan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan bangsa yang bermartabat". Pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk mendidik anak-anak supaya bisa mengambil keputusan dengan bijak serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan sekitarnya (Kesuma, Triatna, & Permana, 2012).

Kerjasama yang dilakukan antar sesama manusia ini agar mencapai tujuan bersama. Dengan kerjasama seseorang akan lebih mudah untuk menyelesaikan sesuatu dengan cepat. Salah satu contoh kerjasama itu dapat ditemui pada pembelajaran seni tari. Dalam pembelajaran seni tari, siswa diharuskan untuk bekerjasama dengan siswa lain, karena dalam pembelajaran seni tari siswa dianjurkan untuk berbaur dengan siswa lainnya untuk menciptakan sebuah kelompok belajar. Pada saat ini, banyak anak-anak yang lebih mementingkan kepentingan dirinya sendiri, mengerjakan segala hal dengan sendiri seolah-olah tidak membutuhkan bantuan dari orang lain. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab penuh atas pembentukan karakter anak setelah orang tua, guru tidak hanya fokus menilai kognitif dan psikomotornya saja, namun guru juga memperhatikan nilai afektif yang ada pada peserta didik agar sikap dan sifat peserta didik tertata sejak dini.

Permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran seni tari adalah guru mata pelajaran masih menggunakan model atau metode pembelajaran konvensional, sehingga hal tersebut kurang memacu motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari, yang mana siswa harusnya dapat lebih aktif dalam pembelajarannya, namun yang terjadi di lapangan cenderung sebaliknya. Model pembelajaran yang seperti itu cenderung dapat menyebabkan peserta didik bersifat individualis. Bagaimana kerjasama akan terbentuk jika sosialisasi yang dimiliki peserta didik kurang atau bahkan tidak ada sama sekali.

Melihat persoalan diatas, selain dari materi yang dirasa cocok tentunya juga perlu adanya suatu *treatment* atau perlakuan untuk membuat setiap siswa saling bekerjasama penuh dan tidak bersikap individual. Salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan kerjasama tersebut, ada sebuah model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alternatif. Model tersebut ialah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan suatu implementasi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi sosial dan pembelajaran peserta didik disemua tingkatan umur. Karena pembelajaran kooperatif lebih mengacu kepada interaksi sosial antar siswa didalam sebuah kelompok kecil. Sebagian besar kegiatan pembelajaran akan berpusat pada siswa yakni mempelajari materi pelajaran dan didiskusikan untuk memecahkan suatu permasalahan.

Model pembelajaran merupakan model yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Arends model pembelajaran mengacu pada metode yang akan digunakan, meliputi tujuan pembelajaran, tahapan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas (Suprijono, 2014). Fungsi dari model pembelajaran dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman



bagi desainer dan guru untuk belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Joyce dan Weil, model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang dipergunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau tutorial (Trianto, 2015).

Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar bersama yang didasarkan pada perubahan informasi sosial antar kelompok, dimana setiap siswahasus bertanggungjawab, mendorong mereka untuk meningkatkan pembelajaran mereka dari anggota lain (Huda, 2011). Model pembelajaran kooperatif memiliki tujuan dalam pelaksanaannya yaitumembantu pembelajar untuk mencapai hasil belajar optimal dan mengembangkan keterampilan sosial pembelajar, mengajarkan keterampilan bekerjasama dan berkolaborasi dan memberdayakan pembelajar kelompok atas sebagai tutor sebaya bagi kelompok bawah(Hayati, 2017).

Tari merupakan bahasa komunikasi manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis dan indah. Gerak tari bukanlah gerak keseharian, tetapi gerak yang telah mengalami stilisasi, sehingga menimbulkan kesan estetis (Setyaningrum, 2019).Pembelajaran seni tari dalam pendidikan tidak hanya menuntut siswa untuk menari dengan baik, tetapi juga menuntut siswa untuk dapat berkreasi sehingga nantinya menjadi guru yang kreatif dan mampu mengikuti perkembangan zaman dalam menuangkan ide-ide kreatifnya sebagai pendidik yang profesional (Hera & Elvandari, 2020).

Penelitian ini juga memaparkan tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang peningkatkan karakter kerjasama siswa melalui model pembelajaran kooperatif.Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Kerjasama Pada Siswa Kelas X di SMAN 10 Bandung(Pamungkas, 2018).Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dan Kerjasama Siswa (Alsaputra, 2015).Peningkatan Kerjasama Dan Prestasi Belajar IPA Siswa kelas IV SD Negeri Weroharjo Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Tahun Ajaran 2016/2017 (Bony, 2017).

Setelah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) diterapkan pada pembelajaran seni tari diharapkan siswa dapat berinteraksi dan menjalin kerjasama dengan teman sebayanya dalam mengerjakan tugas yang diberikan, karena tugas-tugas yang diberikan memerlukan pertanggung-jawaban dari masing-masing siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali (Sugiyono, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh suatu perlakuan terhadap karakter kerjasama siswa kelas X dalam pembelajaran seni tari.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Free Experimental Design*. Desain ini dikatakan *pree experimental design* karena bukan eksperimen sungguhsungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Penelitian dengan *Free Experimental Design* terdapat desain yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu *One Group Pretest - Posttest Design* (satu kelompok sebelum dan sesudah tes). Dalam desain ini terdapat pretest sebelum dilakukan perlakuan, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelumnya (Sugiyono, 2011). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$$O_1 \rightarrow x \rightarrow O_2$$

Keterangan :

O_1 = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan), siswa diamati dengan *pretest* untuk mengetahui tingkat kerja samanya

x = *treatment* atau perlakuan (Model pembelajaran kooperatif)

O_2 = nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan), siswa telah mengikuti pembelajaran seni tari melalui model pembelajaran kooperatif.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Rancangan Perlakuan. Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan rancangan perlakuan sebagai berikut.

Pertemuan Pertama (*Pretest*). Peneliti menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan untuk menjelaskan tentang materi pembelajaran. Sebelum membahas materi, peneliti melakukan *pretest* dengan menggunakan lembar angket dan tes unjuk kerjaterhadap siswa. Pada penelitian ini materi yang diajarkan adalah materi seni tari tradisi Nusantara yaitu tari kreasi Manuk Dadali. Sekaligus memberikan contoh ragam gerak tari Manuk Dadali.

Pertemuan Kedua (*Perlakuan*). Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif dan metode demonstrasi, kemudian melanjutkan materi pembelajaran mengenai gerak tari kreasi Manuk Dadali. Peneliti memperagakan beberapa ragam gerak tari kreasi Manuk Dadali.

Pertemuan Ketiga (*Perlakuan*). Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif dan metode demonstrasi, kemudian melanjutkan materi pembelajaran mengenai gerak tari kreasi Manuk Dadali.

Pertemuan Keempat (*Posttest*). Pada pertemuan ketiga peneliti mengambil nilai *posttest* terhadap siswa setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) selama 3 pertemuan pada proses pembelajaran. Nilai *posttes* diambil dengan menggunakan angket dan tes unjuk kerja untuk mengetahui peningkatan karakter kerjasama siswa.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X UPT SMK Negeri 4 Banyuasin dengan jumlah 4 kelas dan jumlah keseluruhan siswa 133 orang. Populasi yang diambil oleh peneliti ini adalah kelas X UPT SMK Negeri 4 Banyuasin.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Sampling Purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Berdasarkan populasi diatas, maka sampel yang peneliti ambil adalah kelas X TKJ² dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang.

Teknik pengumpulan data dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, tes unjuk kerja dan dokumentasi.

Variabel yang di Ukur. Variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari (Huda, 2011). Dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu

atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel bebas (*independen variabel*) (X) adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) pada pembelajaran seni tari. Sedangkan variabel terikat (*dependen variabel*) (Y) adalah Karakter kerjasama siswa kelas X UPT SMK Negeri 4 Banyuasin.

Analisis dalam penelitian ini berupa uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut,

- 1) Menentukan Range (R) = $X_{\max} - X_{\min}$
- 2) Menentukan Banyak Kelas (K) = $1 + 3.3 \log n$
- 3) Menentukan Panjang Kelas (P) = $\frac{R}{K}$
- 4) Membuat Distribusi Frekuensi
- 5) Mencari Rata-rata (\bar{X}) = $\frac{\sum f x_i}{\sum f_i}$
- 6) Mencari $S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$
- 7) Menguji Kenormalan Data (Km) = $\frac{\bar{X} - Mo}{S}$

Uji Hipotesis, uji hipotesis data dilakukan dengan langkah sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2}{n(n-1)}}} \text{ untuk mencari } Md = \frac{\sum d}{n}$$

Keterangan:

t = t hitung

Md = mean dari deviasi (d) pretest dan *posttest*

Xd = perbedaan deviasi dengan mean deviasi

X²d = jumlah kuadrat deviasi

N = jumlah subjek sampel

Penentuan t tabel, t tabel ditentukan dengan derajat kebebasan (d.k) ditentukan dengan (N-1) N = jumlah subjek. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%. Penentuan hipotesis diterima atau ditolak.

Hipotesis dan kriteria Pengujian Hipotesis. Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian (Sugiyono, 2011). Hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan model *cooperative learning* dapat meningkatkan karakter kerjasama siswa pada pembelajaran seni tari di kelas X UPT SMK Negeri 4 Banyuasin. Hipotesis yang akan diujikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_a : Adanya pengaruh dari penerapan model *cooperative learning* pada pembelajaran seni tari terhadap karakter kerjasama siswa kelas X UPT SMK Negeri 4 Banyuasin.

H₀ : Tidak adanya pengaruh dari penerapan model *cooperative learning* pada pembelajaran seni tari terhadap karakter kerjasama siswa kelas X UPT SMK Negeri 4 Banyuasin.

Kriteria pengujian hipotesis penelitian ini adalah :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H₀ ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

Penelitian ini membahas penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran seni tari di kelas X UPT SMK negeri 4 Banyuasin pada semester ganjil 2021-2022. Materi yang dipelajari adalah tari tradisi Nusantara (Tari Manuk Dadali).



Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar bersama yang didasarkan pada perubahan informasi sosial antar kelompok, dimana setiap siswahasus bertanggungjawab, mendorong mereka untuk meningkatkan pembelajaran mereka dari anggota lain (Huda, 2011). Tujuan dari model pembelajaran kooperatif adalah membantu pembelajaran untuk mencapai hasil belajar optimal dan mengembangkan keterampilan sosial pembelajar, mengajarkan keterampilan bekerjasama dan berkolaborasi dan memberdayakan pembelajar kelompok atas sebagai tutor sebaya bagi kelompok bawah. Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan.

1. Kelebihan Model Kooperatif

- Melalui model pembelajaran kooperatif siswa tidak bergantung kepada guru secara terus menerus, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri.
- Meningkatkan prestasi belajar dan memperdalam pemahaman siswa.
- Mengembangkan sikap kepemimpinan & sikap positif siswa.
- Mengembangkan sikap menghargai diri sendiri dan rasa saling memiliki.

2. Kelemahan Model Kooperatif

- Membutuhkan waktu yang lama
- Menuntut sifat tertentu pada siswa, misalnya sifat bekerjasama.
- Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang.
- Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- Saat diskusi terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

Langkah-langkah Model Kooperatif (*cooperative learning*) (Hayati, 2017) yaitu:

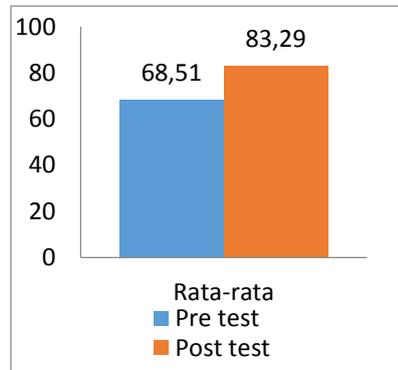
1. Fase 1 (Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik): Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
2. Fase 2 (Menyajikan informasi): Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan ceramah, demonstrasi atau diskusi.
3. Fase 3 (Mengorganisasikan peserta didik): Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok belajar.
4. Fase 4 (Membimbing kelompok-kelompok belajar): Guru membimbing kelompok-kelompok pada saat pembelajaran berlangsung atau pada saat mereka mengerjakan tugas.
5. Fase 5 (Evaluasi): Guru mengevaluasi hasil belajar atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6. Fase 6 (Memberikan penghargaan): Guru menilai dan memberikan penghargaan atas upaya dan hasil yang dicapai individu atau kelompok.

Penerapan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) pada pembelajaran seni tari di kelas X UPT SMK negeri 4 Banyuasin, telah dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus, dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu pada tanggal 29 Juli dan tanggal 5, 12, dan 19 Agustus 2021. Penerapan model kooperatif telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ada. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 1 : Deskriptif Data

	N	Range	Min.	Max.	Mean		Std. Deviation	Variance
					Mean	Std. Error		
Pre-Test	35	10	63	73	68,51	,407	2,406	5,787
Post Test	35	9	79	88	83,29	,443	2,619	6,857

Sumber: SPSS 25



Gambar 2 : Grafik nilai sebelum dan sesudah perlakuan

Berdasarkan gambar 2, perbandingan perolehan nilai *pre-test* dan *post-test*, terlihat adanya perbedaan dan sebuah peningkatan yang cukup signifikan. Nilai terendah pada saat *pre-test* sebesar 63 dan nilai tertinggi sebesar 73 dengan rata-rata 68,51. Sedangkan pada hasil *post-test* setelah dilakukannya sebuah perlakuan model *cooperative learning* pada pembelajaran seni tari dan tari Manuk Dadali sebagai materi pembelajaran maka didapat nilai terendah yang diperoleh peserta didik sebesar 79 dan nilai tertinggi sebesar 88 dengan perolehan rata-rata 83,29.

Setelah mendapatkan nilai *pretest-posttest*, selanjutnya data akan diuji kenormalannya. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas:

- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai dinyatakan berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 2: Uji Normalitas data

	Angket	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pretest Posttest	Pretest	,160	35	0,23	,949	35	,108
	Post Test	,142	35	0,70	,949	35	,108

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan tabel 2, dapat diartikan bahwa hasil dari *pretest - posttest* yang telah peneliti dapatkan dari responden menggunakan pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai sig. *Pretest* 0,023 > 0,05 dan nilai sig. *posttest* 0,70 > 0,05. Sedangkan uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* dengan taraf sig. 0,05 diperoleh nilai sig. *pretest* 0,108 > 0,05 dan nilai sig. *posttest* 0,108 > 0,05 sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Dari data *pretest* dan *posttest*, kemudian dicari uji hipotesis (uji t dengan menggunakan uji *paired sample test*). Untuk mengetahui peningkatan kerjasama siswa dari hasil penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas X UPT SMK Negeri 4 Banyuasin, semester ganjil T.A. 2021-2022. Uji *Paired Sample*



Test merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengkaji keefektifan suatu perlakuan, dengan ditandai perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Widiyanto, 2013). Uji hipotesis *Paired Sample Test* atau uji hipotesis dengan sampel berpasangan atau bisa dikatakan sampel yang diteliti sama namun pengambilan datanya diwaktu yang berbeda. Hasil Uji hipotesis *Paired sample t test* sebagai berikut:

Tabel 3 : Uji Hipotesis Paired Sampel t Test

	Mean	Std. Dev.	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	f	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pre Test - Post Test	14,771	2,951	,499	15,785	13,758	29,609	34	,000

Sumber: SPSS 25

Pengambilan keputusan dari uji *Paired Sample Test* mengacu pada:

H_a diterima dan H_0 ditolak apabila nilai sig.(2-tailed) < 0,05

H_a ditolak dan H_0 diterima apabila nilai sig.(2-tailed) > 0,05

Dari data *pretest* – *posttest* yang telah diuji menggunakan uji *Paired Sample Test* diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan perolehan $t_{hitung} 29,609 < t_{tabel} 2,042$. Dari perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya ada pengaruh dari penerapan model *cooperative learning* pada pembelajaran seni tari terhadap karakter kerjasama siswa dikelas X UPT SMK Negeri 4 Banyuasin. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh dari penerapan model *cooperative learning* terhadap karakter kerjasama siswa pada pembelajaran seni tari di UPT SMK Negeri 4 Banyuasin diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari perbandingan perolehan nilai *pre-test* dan *post-test*, terlihat adanya perbedaan dan sebuah peningkatan yang cukup signifikan. Nilai terendah pada saat *pre-test* sebesar 63 dan nilai tertinggi sebesar 73 dengan rata-rata 68,51. Sedangkan pada hasil *post-test* setelah dilakukannya sebuah perlakuan model *cooperative learning* pada pembelajaran seni tari dan tari Manuk Dadali sebagai materi pembelajaran maka didapat nilai terendah yang diperoleh peserta didik sebesar 79 dan nilai tertinggi sebesar 88 dengan perolehan rata-rata 83,29. Dibuktikan dengan nilai dari uji *paired sample t-test* dengan perolehan nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dengan perolehan $t_{hitung} 29,609 > t_{tabel} 2,042$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan model kooperatif (*cooperative learning*) dapat meningkatkan karakter kerjasama pada pembelajaran seni tari di kelas X UPT SMK Negeri 4 Banyuasin pada semester ganjil tahun ajaran 2021-2022 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisyanto, P., Sundari, S. R., & Untari, M. F. (2018). Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni, Vol.3 No 1*, 1-13.
- Darwati, A., Muslihin, H. Y., & Giyartini, R. (2019). Kegiatan Tari Kreasi Manuk Dadali untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B Di TK Artanita Al-Khairiyah Kota Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia, 169*.
- Hadi, S. Y. (2012). *Koreografi (Bentuk Teknik Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hayati, S. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendikia.



- Hera, T., & Elvandari, E. (2020). Model Pembelajaran Explicit Instruction Pada Pembelajaran Tari Daerah Sebagai Dasar Keterampilan Menari Tradisi. *SITAKARA Jurnal Pendidikan Seni dan Seni*, 44.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Idris, M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik SDN 1 Ujung Tanjung. *Wahana Didaktika*, 32.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurnawati, E., Yulianti, D., & Susanto, H. (2012, Mei). Peningkatan Kerjasama Siswa Smp Melalui Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Phair Share. *Unnes Physics Education Journal*, 3.
- Pamungkas, R. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Seni tari Untuk Meningkatkan Kerjasama Pada Siswa Kelas X di SMAN 10 Bandung. *Universitas Pendidikan Indonesia bandung*.
- Seli, Suardika, I. K., & Aso, L. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Materi Seni Tari dalam Membentuk Karakter Kerjasama Siswa Kelas V SD Negeri 06 Angata Konawe Selatan. *Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya*, 25.
- Setyaningrum, N. B. (2019). Kontribusi Guru Seni Budaya Dalam Pengembanagan Kreatifitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari. *Pendidikan Seni*, 46-49.
- Setyaningrum, N.B. (2020). Peranan Pendidikan Di Dalam Pengembangan Kreatifitas Dan Pembentukan Nilai Positif Pada Anak. *Jurnal Seni Drama Tari Dan Musik*, 55.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianti, S. D., Djatmika, E. T., & Santoso, A. (2016). Pendidikan Karakter Kerjasama dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 33-38.

